

EVALUASI PEMBELAJARAN

(Sesuai dengan Kurikulum 2013)

Konsep, Prinsip & Prosedur

EVALUASI PEMBELAJARAN

Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd

Dalam buku ini disajikan informasi praktis mengenai konsep, prinsip, dan prosedur penilaian, ruang lingkup, teknik dan bentuk-bentuk instrumen penilaian, analisis kualitas instrumen, mengolah nilai dengan berbagai acuan, jenis-jenis asesmen autentik, contoh-contoh instrumen beserta rubrik penilaian, pelaksanaan dan pelaporan penilaian. Harapannya kehadiran buku ini menjadi salah satu bahan bagi guru, calon guru dan masyarakat yang mencintai dunia pendidikan dalam mendalami dan meningkatkan ketrampilan melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara profesional.

EVALUASI PEMBELAJARAN

(Sesuai dengan Kurikulum 2013)

Konsep, Prinsip & Prosedur

Joko Widiyanto



EVALUASI PEMBELAJARAN

Penulis:

Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Asri Musandi W. S.Pd., M.Pd.

Perancang Sampul:

Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd.

Penata Letak:

Davi Apriandi, M.Pd.

Cetakan Pertama, November 2018

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA PRESS

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: www.kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-10-9

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penyusunan Buku Evaluasi Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013.

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, bahwa seorang guru atau dosen harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk menguasai kompetensi pedagogik, maka seorang pendidik atau calon pendidik perlu mempelajari ilmu pendidikan yang salah satunya adalah penilaian hasil belajar sebagai indikator pencapaian kompetensi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan penilaian hasil belajar adalah sesuatu yang sangat penting, karena dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memahami dan memiliki ketrampilan dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian para guru akan mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Instrumen yang disusun berdasarkan kaidah maka akan menghasilkan penilaian yang valid dan reliabel.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis mencoba menyusun buku ini sebagai salah satu bahan ajar khususnya pada

mata kuliah Evaluasi Pembelajaran guna membantu dosen dan mahasiswa sebagai calon seorang guru dalam melakukan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dalam buku ini disajikan informasi praktis mengenai prinsip, mekanisme dan prosedur penilaian, ruang lingkup, teknik dan bentuk-bentuk instrumen penilaian, analisis kualitas instrumen, mengolah nilai dengan berbagai acuan, jenis-jenis asesmen autentik, contoh-contoh instrumen beserta rubrik penilaian, pelaksanaan dan pelaporan penilaian. Tanpa bermaksud “menggurui” kehadiran buku ini menjadi salah satu bahan bagi guru, calon guru dan masyarakat yang mencintai dunia pendidikan dalam mendalami dan meningkatkan ketrampilan melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara profesional.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan agar buku ini lebih baik. Semoga buku ini bermanfaat.

Madiun, November 2018

Penyusun,

Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN ..	1
A. Pengukuran	3
B. Penilaian	7
C. Evaluasi	9
D. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran.....	10
E. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	17
F. Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi Pembelajaran.....	19
BAB II : STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN	21
A. Pengertian	22
B. Lingkup Penilaian	23
C. Tujuan Penilaian	24
D. Prinsip Penilaian	25
E. Bentuk Penilaian	26
F. Mekanisme Penilaian	27
G. Prosedur Penilaian	30
H. Instrumen Penilaian	32
BAB III : SISTEM PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013	34
A. Pendekatan Penilaian	39
B. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian	41
C. Mekanisme dan Prosedur Penilaian	45
D. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian	47
E. Karakteristik Penilaian	52
BAB IV : BELAJAR TUNTAS DAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PROSES DAN HASIL BELAJAR	54
A. Definisi dan Makna Belajar Tuntas	54

B. Definsi dan Makna Asesmen Autentik	56
C. Asesmen Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013	57
D. Asesmen Autentik dan Belajar Autentik	60
E. Jenis-jenis Asesmen Autentik	63
BAB V : PENILAIAN PENCAPAIAN	
KOMPETENSI SIKAP	72
A. Pengertian	72
B. Cakupan Penilaian Sikap	72
C. Perumusan Indikator dan Contoh Indikator	74
D. Teknik dan Bentuk Instrumen	79
E. Contoh Instrumen beserta Rubrik Penilaian	83
F. Pelaksanaan Penilaian	107
G. Pengolahan Penilaian	109
H. Manajemen Hasil Penilaian Sikap	114
BAB VI : PENILAIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI	
PENGETAHUAN	116
A. Pengertian	116
B. Cakupan Penilaian Pengetahuan	117
C. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen	121
BAB VII : PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI	123
A. Pengembangan Instrumen Tes	123
B. Pengembangan Instrumen Non Tes	148
BAB VIII : PENILAIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI	
KETERAMPILAN	156
A. Pengertian	156
B. Cakupan Penilaian Keterampilan	156
C. Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan	158

D. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan	162
E. Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	176
F. Contoh Instrumen Beserta Rubrik Keterampilan	179
G. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan	187
H. Manajemen Nilai Keterampilan	191
BAB IX : ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN	193
A. Uji Validitas	193
B. Uji Reliabilitas	202
C. Uji Taraf Kesukaran	207
D. Uji Daya Pembeda	209
E. Analisis Pengecoh (distraktor)	214
BAB X : MENSKOR DAN MENILAI	217
A. Menskor	217
B. Menilai	227
C. Perbedaan antara Skor dan Nilai	228
D. Pengolahan/Analisis Skor	229
E. Beberapa Skala Penilaian	233
F. Macam-Macam Acuan Penilaian	235
BAB XI : TEKNIS PENGELOLAAN NILAI	244
A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan	245
B. Penilaian Keterampilan.....	247
C. Penilaian Sikap	249
D. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	252
DAFTAR PUSTAKA	254
GLOSARIUM	257

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku (Widoyoko, 2012)

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (*Instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*).

Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas atau di sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik diluar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Berdasarkan rumusan tersebut ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian.
2. Setelah pembelajaran berproses, tentu guru perlu mengetahui ke efektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Untuk itu guru harus melakukan penilaian hasil belajar.
3. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multi arah antara guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan yang saling mempengaruhi, tidak didominasi oleh satu komponen saja. Sedangkan komunikatif dimaksudkan bahwa sifat komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya.
4. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong

peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian.

5. Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan tindakan evaluasi (Arifin, 2012)

A. Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arabnya adalah *muqayasah*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk "mengukur" sesuatu. Dalam dunia pendidikan, pengukuran merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris. Proses pengumpulan ini dilakukan untuk menaksir apa yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama waktu tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan mengamati kinerja mereka, mendengarkan apa yang mereka katakan serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan melalui apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pengukuran dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan tes. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur hasil yang telah dicapai peserta didik adalah dengan tes. Selain dengan tes, terkadang juga dipergunakan nontes. Jika tes dapat memberikan informasi tentang karakteristik kognitif dan psikomotor, maka non-tes dapat memberikan informasi tentang karakteristik afektif peserta didik.

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan dimana seseorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Pengukuran berkaitan erat dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif. Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.

Jadi mengukur pada hakikatnya adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Pengukuran ini sifatnya kuantitatif, pengukuran yang bersifat kuantitatif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu, misalnya: pengukuran yang dilakukan oleh penjahit pakaian mengenai panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu, ukuran pinggang dan lain sebagainya.
2. Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu, misalnya: pengukuran untuk menguji daya tahan per baja terhadap

tekanan berat, pengukuran untuk menguji daya tahan nyala lampu pijar, dan sebagainya.

3. Pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu, misalnya : mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar. Pengukuran inilah yang biasa dikenal dalam dunia pendidikan (Sudijono, 2011)

Dengan kata lain, pengukuran adalah tindakan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu atau suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi/data secara kuantitatif (Nofiyanti, *et al*, 2008). Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, analisis data kuantitatif berpendapat, kalau data ada ia akan berupa jumlah dan dapat diukur (Tayibnapis, 2000). Dalam mengambil data secara kuantitatif ada beberapa kriteria, yaitu :

1. Kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan

Kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dan dilakukan dengan membagi rentangan bilangan.

Contoh :

Kondisi maksimal yang diharapkan untuk prestasi belajar diperhitungkan 100%. Jika penyusunan menggunakan lima kategori nilai maka antara 1% dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

- a. Nilai 5 (baik sekali), jika mencapai 81–100 %
 - b. Nilai 4 (baik), jika mencapai 61–80 %
 - c. Nilai 3 (cukup), jika mencapai 41–60 %
 - d. Nilai 2 (kurang), jika mencapai 21–40 %
 - e. Nilai 1 (kurang sekali), jika mencapai 0–21 %
2. Kriteria kuantitatif dengan pertimbangan

Ada kalanya beberapa hal kurang tepat jika kriteria kuantitatif dikategorikan dengan membagi begitu saja rentangan yang ada menjadi rentangan sama rata.

Contoh :

Nilai di beberapa perguruan tinggi untuk menentukan nilai dengan huruf A, B, C, D dan E. Bagaimana menentukan nilai untuk masing-masing huruf mengacu pada peraturan akademik berdasarkan besarnya presentase pencapaian tujuan belajar sebagai berikut :

- a. Nilai A : rentang 80–100 %
- b. Nilai B : rentang 66–79 %
- c. Nilai C : rentang 56–65 %
- d. Nilai D : rentang 40–55 %
- e. Nilai E : kurang dari 40 %

Melihat pengkategorian nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rentang di dalam setiap kategori tidak sama, demikian juga jarak antara kategori yang satu dengan yang lainnya. Hal ini di buat karena adanya pertimbangan tertentu berdasarkan sudut pandang dan pertimbangan evaluator (Arikunto dan Jabar, 2004)

Pengukuran pembelajaran adalah suatu pekerjaan professional guru, instruktur atau dosen. Tanpa kemampuan melakukan pengukuran pendidikan, seorang guru tidak akan dapat mengetahui dengan persis di mana ia dan peserta didik berada pada suatu saat atau pada suatu kegiatan (Nofiyanti, *et al*, 2008).

B. Penilaian

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak bias. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Dalam sistem evaluasi hasil belajar, penilaian merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dideskripsikan dan ditafsirkan.

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya

(Sudijono, 2011). Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian. Penilaian dilakukan setelah peserta didik menjawab soal-soal tes maupun non tes, kemudian ditafsirkan dalam bentuk nilai.

Menurut Mardapi (2004) ada dua acuan yang dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Dalam melakukan penilaian di bidang pendidikan, kedua acuan ini dapat dipergunakan. Acuan norma berasumsi bahwa kemampuan seseorang berbeda serta dapat digambarkan menurut kurva distribusi normal. Sedangkan acuan kriteria berasumsi bahwa apapun bisa dipelajari semua orang namun waktunya bisa berbeda. Penggunaan acuan norma dilakukan untuk menyeleksi dan mengetahui dimana posisi seseorang terhadap kelompoknya. Misalnya jika seseorang mengikuti tes tertentu, maka hasil tes akan memberikan gambaran dimana posisinya jika dibandingkan dengan orang lain yang mengikuti tes tersebut. Adapun acuan kriteria dipergunakan untuk menentukan kelulusan seseorang dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Acuan ini biasanya digunakan untuk menentukan kelulusan seseorang. Seseorang yang dikatakan telah lulus berarti bisa melakukan apa yang terdapat dalam kriteria yang telah ditetapkan dan sebaliknya. Acuan kriteria, ini biasanya dipergunakan untuk ujian-ujian praktek. Dengan adanya acuan norma atau kriteria, hasil yang sama yang didapat dari

pengukuran ataupun penilaian akan dapat diinterpretasikan berbeda sesuai dengan acuan yang digunakan.

C. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *al-Qimah* dari bahasa Arab, dan *nilai* dari bahasa Indonesia (Arikunto, 1993). Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Sakni, 2006).

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan..

Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan

didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

D. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

1. Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuan

a. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.

b. Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

c. Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

e. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.

2. Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran

a. Evaluasi konteks

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan.

b. Evaluasi input

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c. Evaluasi proses

Evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

d. Evaluasi hasil atau produk

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

e. Evaluasi outcome atau lulusan

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar peserta didik lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

3. Jenis Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan

a. Evaluasi program pembelajaran